

## Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbasis Kuis Cerdas Cermat di Smk Negeri 2 Semarang

Fachrudin Dwi Saputro<sup>1</sup>, Sri Suneki<sup>2</sup>, Suharmanto<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Lingga No.4-10,  
Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

<sup>3</sup>SMK Negeri 2 Semarang, Jl. Dokter Cipto No.121A, Karangturi, Kec. Semarang Tim., Kota  
Semarang, Jawa Tengah 50124

Email: fachrudinds28@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar dan berpikir kritis peserta didik kelas XI PM 3 materi Sengketa Batas Wilayah Blok Ambalat Antara Indonesia dan Malaysia di SMK Negeri 2 Semarang melalui penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis kuis cerdas cermat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas XI PM 3 SMK Negeri 2 Semarang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat tahap dalam tiap siklusnya, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, observasi, dan pengamatan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan terhadap data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif berbasis kuis cerdas cermat dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas XI PM 3. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengamatan dan penilaian hasil belajar yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada siklus II rata-rata peserta didik memperoleh kriteria aktif. prasiklus, siklus I, dan siklus II juga menunjukkan hasil yang positif. Pada siklus II Nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa sudah mencapai 81,03, melampaui nilai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80. Presentase ketuntasan pada siklus II mencapai 93,75%.

**Kata kunci:** Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif, Kuis Cerdas Cermat

### ABSTRACT

*This research aims to determine the increase in learning activities and critical thinking of class This research is classroom action research with the research subjects being students of class XI PM 3 SMK Negeri 2 Semarang. This research was carried out in two cycles with four stages in each cycle, namely planning, acting, observation and reflection. The data collection techniques used in this research are test, observation and documentation observation techniques. Data analysis in this research was carried out on quantitative and qualitative data. The results of this research show that the cooperative learning model based on quizzes can improve the activities and learning outcomes of class XI PM 3 students. This can be proven from the results of observations and assessments of learning outcomes which show an increase in learning activities and learning outcomes from pre-cycle, cycle I , and cycle II. In cycle II, on average, students obtained active criteria. pre-cycle, cycle I, and cycle II also showed positive results. In cycle II the average class score achieved by students had reached 81.03, exceeding the specified success indicator value of 80. The percentage of completion in cycle II reached 93.75%..*

**Keywords:** Learning Activities, Learning Outcomes, Cooperative Learning, Quizzes

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri (Tohir, 2014). Di dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diberikan peserta didik di sekolah. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila bertujuan untuk mengembangkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai Pancasila, sistem demokrasi, hak asasi manusia, dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik (good citizenship). Begitu penting dan fundamentalnya pemahaman mata pelajaran Pendidikan Pancasila bagi peserta didik, sudah seyogyanya sekolah melalui guru harus benar-benar dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila serta pemahaman yang mendalam mengenai kewarganegaraan. Oleh karena itu guru hendaknya berusaha dengan sungguh-sungguh agar pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat berjalan secara efektif.

Proses pembelajaran yang efektif adalah pengajaran yang mampu melahirkan proses belajar yang berkualitas, yaitu proses belajar yang melibatkan partisipasi aktif dan penghayatan peserta didik secara intensif. Model pembelajaran merupakan salah satu unsur yang menentukan efektivitas dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran yang tepat, diharapkan dapat membuat aktivitas belajar peserta didik menjadi lebih baik sehingga pada akhirnya berkontribusi terhadap tingginya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal pada peserta didik Kelas XI PM 3 SMK Negeri 2 Semarang Kota Semarang ditemukan bahwa tingkat keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat rendah. Dari 36 orang peserta didik menunjukkan 65,62% diantaranya kurang aktif. Data ini menunjukkan rendahnya aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Demikian pula hasil belajar yang dicapai memperoleh nilai rata-rata kelas 70,90 dan Lebih dari 50% peserta didik tidak tuntas dari KKM.

Kondisi sebagaimana penulis paparkan tentu tidak dapat dibiarkan berlarut-larut. Upaya perbaikan perlu dilakukan sehingga kondisi kurang baik tersebut dapat segera teratasi. Salah satunya dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Melalui model pembelajaran yang tepat diharapkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif peserta didik dalam belajar yang berbentuk kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama dengan menggunakan berbagai macam aktivitas belajar guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif. Model pembelajaran kooperatif memanfaatkan kerjasama/gotong royong dalam pembelajaran yang menekankan terbentuknya hubungan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya, terbentuknya sikap dan perilaku yang demokratis serta tumbuhnya produktivitas kegiatan belajar peserta didik.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas XI PM 3 SMK Negeri 2 Semarang yang berlokasi di Jln. Dokter Cipto No. 121A, Karangturi, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa

Tengah 50124.

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2010:308). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes, observasi dan pencermatan dokumen. Penjelasan masing-masing metode tersebut sebagaimana uraian berikut.

1) Tes

Suharsimi Arikunto (2006:150) “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Tes dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Instrumen yang digunakan adalah lembar soal yang terdiri dari bentuk soal pilihan ganda dan uraian.

2) Observasi

Menurut Nazir (2013:212), metode observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Menurut Sukandarrumidi (2006:69) observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data keaktifan belajar siswa. Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh seorang kolaborator dari teman sejawat. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, yang didalamnya memuat sejumlah 7 aspek keaktifan belajar siswa. Secara rinci aspek-aspek pengamatan tersebut meliputi:

- a. Memperhatikan penjelasan, keterangan guru
- b. Menyampaikan pertanyaan, pendapat, sanggahan atau jawaban
- c. Kerjasama dalam kelompok
- d. Mempresentasikan didepan kelas
- e. Mengerjakan soal atau tugas
- f. Membuat catatan atau ringkasan
- g. Adanya keinginan untuk berhasil

3) Pencermatan Dokumen

Pencermatan dokumen dilakukan terhadap data hasil belajar dan foto-foto kegiatan pembelajaran. Pencermatan dokumen terhadap data hasil belajar dan foto-foto kegiatan pembelajaran akan digunakan sebagai bahan melakukan refleksi yang sangat berguna dalam menentukan dan memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Analisis data pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif berbasis kuis cerdas cermat terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Analisis data dilakukan terhadap data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah data hasil belajar siswa, dan data kualitatifnya adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara: mencermati hasil tes untuk menentukan nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata kelas, dan persentase ketuntasan. Selanjutnya data hasil belajar antar siklus dibandingkan, untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa antar siklus. Analisis data kualitatif dilakukan dengan langkah, mencermati hasil pengamatan aktivitas belajar siswa, menentukan persentase tiap-tiap aspek pengamatan, persentase klasikal, dan mengkonversikannya terhadap kriteria yang telah ditentukan. Selanjutnya hasil pencermatan

aktivitas belajar siswa antar siklus dibandingkan, untuk mengetahui perkembangannya.

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan minimal dua siklus. Siklus akan dihentikan apabila ketika melakukan refleksi diakhir siklus mendapatkan data yang selalu mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Untuk menentukan keberhasilan kegiatan penelitian tindakan kelas ini diperlukan rambu-rambu sebagai patokan. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila:

1) Aktivitas Belajar Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan, hasil pengamatan aktivitas belajar siswa minimal memperoleh nilai rata-rata aktif.

2) Hasil Belajar Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan, 85% siswa mencapai nilai minimal sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 75, Rata-rata klasikal hasil belajar setelah dilaksanakan tindakan mencapai minimal 80.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan menggunakan empat tahapan penelitian sebagaimana daur ulang atau spiral penelitian yang disampaikan Hopkins (1993) dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi (2008:104). Keempat tahapan penelitian tersebut meliputi perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection).

Tindakan pada siklus 1 (satu) direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 4 April 2024. Secara gairah besar keempat langkah-langkah yang akan dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dialakukan meliputi kegiatan :

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang akan diteliti
- b. Mengajukan ijin penelitian kepada kepala sekolah
- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- d. Menyusun penelitian
- e. Menyusun pedoman pelaksanaan tindakan bagi siswa dan guru
- f. Mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.

3. Pengamatan

Pengamatan yaitu prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang. Penggunaan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap secara rinci dan lugas termasuk cara perekamannya.

4. Refleksi

Dalam tahap ini data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis. Berdasarkan hasil observasi tersebut, guru dapat merefleksi tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

Tindakan pada siklus II (dua) direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 11 April 2023.

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yaitu sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus II meliputi kegiatan:

- a. Menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I
- b. Menyusun instrumen penelitian
- c. Mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan.

#### 2. Pelaksanaan

Guru melaksanakan Model Pembelajaran Kooperatif berbasis Kuis Cerdas Cermat berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

#### 3. Pengamatan

Peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif berbasis Kuis Cerdas Cermat.

#### 4. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan terhadap siklus kedua. Jika masih ditemukan kekurangan pada siklus kedua maka akan dilaksanakan siklus ketiga. Tetapi jika tidak ditemukan kekurangan pada siklus kedua maka penelitian ini hanya akan memakai dua siklus.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti selesai melakukan penerapan tindakan pada siklus I dan siklus II, peneliti telah mendapatkan secara lengkap data-data hasil penelitian meliputi data aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik kelas XI PM 3 dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Data penelitian yang diperoleh tersebut selanjutnya dianalisis. Data aktivitas belajar ditentukan presentase tiap indikator, dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Adapun data tersebut dapat dilihat pada diagram berikut.



Berdasarkan paparan diagram dapat diketahui secara jelas peningkatan aktivitas belajar peserta didik kelas XI PM 3 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Sengketa Batas Wilayah Blok Ambalat Antara Indonesia dan Malaysia menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis kuis cerdas cermat.

Data hasil belajar dari prasiklus, siklus I, dan siklus II dipaparkan nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata klasikal, dan presentase ketuntasannya. Dari paparan secara lengkap hasil belajar ini akan diketahui secara jelas peningkatan hasil belajar siswa. Secara lengkap dan jelas, data tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel Perbandingan Hasil Belajar Antarsiklus**

No	Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	88	92	95
2	Nilai terendah	44	58	60
3	Tuntas	43,75%	68,75%	93,75%
4	Belum Tuntas	56,25%	31,25%	6,25%
5	Rata-rata Kelas	70,90	77,21	81,03

Melalui hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif berbasis kuis cerdas cermat memiliki dampak positif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin aktif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik yang paling dominan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas yang diberikan dan diskusi antar peserta didik dengan peserta didik lainnya.. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik dapat dikategorikan aktif.

Pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru juga menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar yang meningkat dari siklus pertama sampai siklus kedua. Pada siklus kedua ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai yaitu sebesar 93,75% peserta didik berhasil melampaui ketuntasan.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal, hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik Kelas XI PM 3 SMK Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Sengketa Batas Wilayah Blok Ambalat Antara indonesia dan Malaysia. Berdasarkan hasil pengamatan terdapat peningkatan aktivitas belajar dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada siklus II rata-rata peserta didik memperoleh kriteria aktif.

Peningkatan hasil belajar dari prasiklus, siklus I, dan siklus II juga menunjukkan hasil yang positif. Pada siklus II Nilai rata-rata kelas yang dicapai siswa sudah mencapai 81,03, melampaui nilai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80. Presentase ketuntasan pada siklus II mencapai 93,75%. Penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis kuis cerdas cermat dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik Kelas XI PM 3 SMK Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Sengketa Batas Wilayah Blok Ambalat Antara Indonesia dan Malaysia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bloom, Benjamin.2009.Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Fitrah, M., & Luthfiyah. 2017. Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. Sukabumi: CV Jejak.
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kulaitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2006. Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suprijono, Agus. 2013. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

### **Jurnal**

- Haris, V. (2016). PENINGKATAN PEMAHAMAN MATERI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN LOMBA CERDAS CERMAT: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-G SMP Negeri 4 Bandung (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 90-98.
- Ningsi, S., Gani, T., & Aulia, A. (2020). Pengembangan Teknik Cerdas Cermat Kimia Berbasis HOTS dalam Model Team Games Tournament untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Chemistry*, 4(1), 1-9.
- Puspitasari, Y., & Nurhayati, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(1), 93-108.
- Sidiq, S. (2018). MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI METODE PERMAINAN KUIS CERDAS CERMAT. *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(1), 41-48.
- Subandi, A. (2017). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII-5 SMPN 1 Bandung (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Sulfemi, W. B. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1)